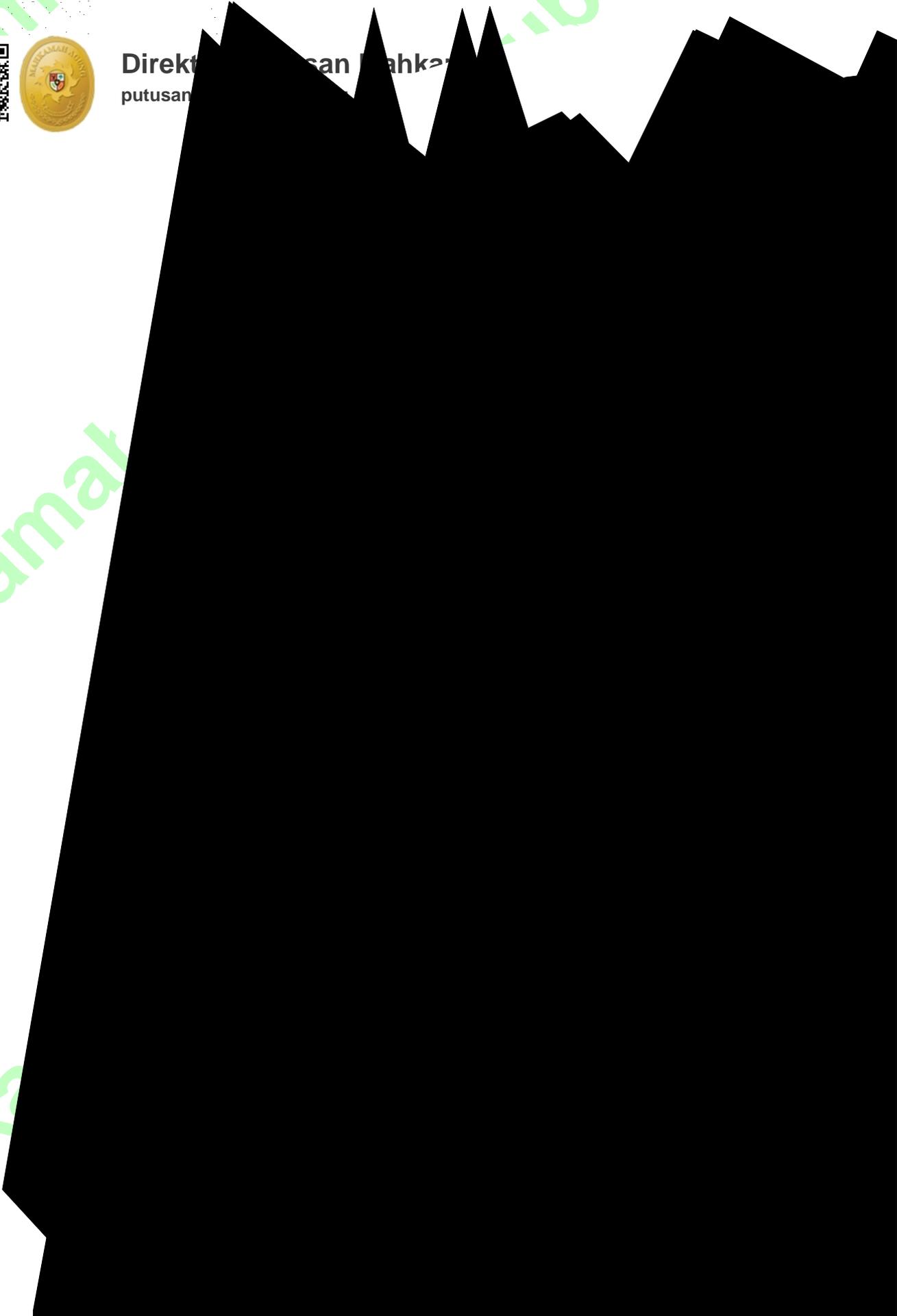




Direktoran Mahkamah Agung
putusan





K
7. B
ke

Halaman 2



Direktori
putusan.mahk

Berdas
Agama Taraka
selanjutnya me

PRIMER :

1. Mengabulkan
2. Menjatuhkan
(Penggugat);
3. Membebankan
den

Apabila Pengadilan

Bahwa pada
Tergugat hadir di pers
Penggugat dan Tergu
mediator Achmad Ub
sebagaimana Lapora
berhasil;

Bahwa
Penggugat ya

Bah
pada po

bu

no

2.

1996

Bara

Halaman 3 dari 3 halaman Putusan Nomor 6



bermeterai cukup, dan dinazegelen telah sesuai dengan aslinya, lalu diberi tanda P.3.

3. Fotokopi Keputusan Direktur Jendral Penggugat yang dikeluarkan oleh xxx tanggal 27 November 2020, yang dinazegelen serta setelah dicocokkan aslinya, lalu diberi tanda P.3;

B.-----

Saksi:

1. Saksi 1, umur 59 tahun, agama Islam, pekerjaan Pensiunan Lurah, tempat kediaman Tarakan Barat, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara, sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:
 - Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat adalah kakak kandung Penggugat, dan saksi adalah sebagai suami Penggugat;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri;
 - Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah kediaman Tergugat di xxx, Kecamatan Tarakan hingga pisah;
 - Bahwa dalam pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat dikaruniai 2 (dua) orang anak;
 - Bahwa sejak kurang lebih 2 (dua) tahun terakhir Penggugat dan Tergugat mulai tidak rukun karena perselisihan dan pertengkaran dalam bentuk cekcokan;
 - Bahwa saksi sering melihat dan mendengar sengketa tersebut, ketika saksi berkunjung ke tempat kediaman Tergugat;
 - Bahwa saksi tidak tahu penyebab perselisihan dan pertengkaran;
 - Bahwa sejak kurang lebih 2 (dua) tahun terakhir ini sekarang, Penggugat dan Tergugat sudah berpisah dan Penggugat pergi merantau ke xxx.



Dire
putus

Deng
Pasal 4 c
2016 tentang
Menimbang, dan
Penggugat dan Tergugat telah terjadi per
ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga
keduanya telah berpisah tempat tinggal, sehingga Penggugat mohon dijatuhkan
terhadapnya talak bain sughra Tergugat;

Halaman 6 dari 14 halaman Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar
Halaman 6 dari 14 halaman
Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan jawab-jinawab antara Penggugat dan Tergugat, Tergugat telah mengakui dan membenarkan dalil-dalil gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan 283 R.Bg *jo.* Pasal 1685 KUHPerdata, Pemohon berkewajiban untuk membuktikan dalil-dalil permohonannya;

Menimbang, bahwa Penggugat untuk membuktikan dalil-dalilnya telah mengajukan bukti surat P.1 sampai dengan P.3 serta saksi-saksi yaitu Saksi 1 dan Saksi 2;

Menimbang, bahwa bukti P.1 (Fotokopi Kartu Tanda Penduduk), P.2 (Fotokopi Buku Nikah), dan P.3 (Keputusan Direktur Jenderal Pajak) telah memenuhi syarat sebagai akta otentik, oleh karena itu mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal 285 R.Bg *jo.* Pasal 1870 KUHPerdata, membuktikan bahwa Penggugat berada di wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Tarakan, bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri, dan bahwa Penggugat telah memenuhi persyaratan perizinan cerai bagi Pegawai Negeri Sipil;

Menimbang, bahwa saksi 1 Penggugat (Saksi 1) dan saksi 2 Penggugat (Saksi 2) telah memenuhi syarat sebagai saksi sesuai Pasal 172 ayat (1) R.Bg dan Pasal 308 dan 309 R.Bg, sehingga membuktikan bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah sering berselisih dan bertengkar bahkan telah berpisah tempat tinggal dan di antara keduanya telah didamaikan namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan analisis bukti-bukti di atas ditemukan fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri sah yang menikah pada tanggal 15 Agustus 1996;

2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat terakhir tinggal bersama di rumah kediaman Tergugat di xxx, Kecamatan Tarakan, Kabupaten Tarakan, Kalimantan Utara, sejak menikah hingga pisah;

3. Bahwa pernikahan tersebut Penggugat dan Tergugat telah berlangsung selama lebih 2 (dua) tahun;

4. Bahwa karena sering bertengkar dan berselisih, Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal (satu rumah).



pernah lagi berpisah.
Penggugat tidak lagi berpisah.
7. Bahwa keluarga
mau berdamai dan bers
berhasil karena Penggugat

Menimbang, bahwa berdas
Majelis Hakim memberi pertimbangan

Menimbang, bahwa berdasarkan
Tahun 1974 yang telah diubah dengan Undang
tentang Perkawinan, disebutkan bahwa perkawin
antara seorang pria sebagai suami dengan seorang w
tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang
berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Demikian pu
Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, perkawinan bertu
kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah*

Menimbang, bahwa berdasarkan ketent
berpendapat bahwa sejatinya tujuan suat
pasangan suami istri sama-sama
kewajibannya menegakkan ruma
menyayangi, menghormati, meng
satu pihak abai atau mengabaikan pihak lain, maka
perkawinan akan terganggu, sehingga unsur ketenangan
(*sakinah*), cinta kasih dan sayang (*rahmah*) yang seharusnya ada
dan menegakkan rumah tangga tidak lagi dirasakan oleh
pasangan.

Menimbang, bahwa oleh karena antara Penggugat dan Tergugat sering
terjadi perselisihan dan pertengkaran, maka hal itu sudah menunjukkan bahwa
rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak mencapai tujuan
luhurnya. Sehingga unsur ikatan batin berupa ketenangan (*sakinah*), cinta kasih
(*mawaddah*), dan sayang (*rahmah*) di antara suami istri telah hilang dan upaya
membangun rumah tangga ideal sebagaimana yang diharapkan sulit terwujud;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta yang menyatakan antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal sejak kurang lebih 1 (satu) tahun yang lalu, dan sejak itu di antara Penggugat dan Tergugat tidak ada komunikasi yang terjalin dengan baik layaknya suami istri, maka hal itu sudah menunjukkan bahwa di antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak dapat melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing sebagai suami istri;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan hukum perkawinan, suami istri diperintahkan agar hidup bersatu pada tempat kediaman bersama, dan tidak dibenarkan untuk hidup berpisah tempat tinggal kecuali atas alasan yang sah menurut hukum. Semua itu tidak lain bertujuan agar pasangan suami istri bisa menjalankan tugas dan kewajibannya secara maksimal;

Menimbang, bahwa hidup bersama merupakan salah satu tolok ukur rumah tangga bahagia harmonis sekaligus sebagai salah satu tanda keutuhan suami istri. Di samping itu, suami istri dituntut adanya hubungan yang bersifat mutualistik, antara lain saling hormat, saling membantu, saling ketergantungan, dan saling pengertian. Oleh karena itu, fakta hukum tentang adanya pisah tempat tinggal di antara Penggugat dengan Tergugat tanpa alasan yang sah menurut hukum, merupakan bentuk penyimpangan dari konsep dasar dibangunnya lembaga perkawinan yang jauh dari suasana utuh dalam kebahagiaan dan suami istri sudah tidak ada lagi ikatan batin serta hubungan yang bersifat mutualistik;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum yang menyatakan bahwa antara Penggugat dan Tergugat sudah diupayakan penasihat agar rukun kembali akan tetapi tidak berhasil, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa kondisi rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah pecah sedemikian rupa dan tidak ada harapan disatukan kembali dalam rumah tangga sebagaimana tujuan adanya pernikahan;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum dan analisis atas fakta hukum di atas, maka petitum gugatan Penggugat nomor 1 dan 2 dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

Menimbang, bahwa apabila dikaji secara mendalam tujuan syariah (*maqasid syariah*), khususnya mengenai hukum munakahat, dapat disimpulkan

Halaman 9 dari 14 halaman Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar
Halaman 9 dari 14 halaman Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bahwa pada hakikatnya hukum asal (dasar) perceraian adalah dilarang dan dibenci, kecuali berdasarkan alasan yang sangat darurat;

Menimbang, bahwa mengenai formulasi rumusan alasan darurat sebagai alasan perceraian, dalam syariat tidak ditentukan secara terinci dan limitatif, akan tetapi dapat ditemukan melalui hasil ijtihad atau pemahaman fikih atau peraturan perundang-undangan;

Menimbang bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan yaitu untuk melakukan suatu perceraian harus ada cukup alasan dimana suami istri tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri dan pengadilan telah berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Selanjutnya dalam Pasal 19 huruf (f) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Indonesia menegaskan salah satu alasan perceraian adalah pertengkaran terus menerus antara suami istri yang mengakibatkan tidak mungkin untuk kembali rukun;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta dan bukti yang diajukan, terbukti bahwa antara suami istri terdapat pertengkaran terus menerus yang mengakibatkan tidak mungkin untuk kembali rukun sebagai suami istri. Oleh karena itu, Mahkamah Agung menilai terdapat alasan yang cukup untuk mengabulkan gugat;

Menimbang, bahwa hakim berpendapat disharmoni sebuah pernikahan dalam Islam disebut juga *azzawwaj al-maksuroh* atau dalam bahasa Inggris disebut *broken marriage*, yang dalam permasalahan keluarga ini alasannya bukan semata-mata adanya pertengkaran fisik (*physical cruelty*), akan tetapi termasuk juga kekejaman mental (*mental cruelty*) yang menyebabkan tidak terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri, sehingga meskipun tidak terjadi kekerasan fisik maupun penganiayaan secara terus menerus, akan tetapi jika secara nyata terjadi dan berlangsung kekejaman mental atau penelantaran terhadap salah satu pihak, maka sudah dianggap terjadi *broken marriage*;

Halaman 10 dari 14 halaman Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar
Halaman 10 dari 14 halaman Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa akibat dari perselisihan dan pertengkaran yang terjadi antara Penggugat dengan Tergugat adalah telah terjadi pisah tempat tinggal dan selama pisah tersebut Penggugat dan Tergugat sudah tidak saling mempedulikan;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim menilai tindakan Penggugat dan Tergugat yang sudah tidak saling mempedulikan dan menghiraukan adalah sesuatu yang tidak wajar dalam sebuah keluarga yang rukun dan harmonis, karenanya Majelis Hakim berpendapat rumah tangga keduanya sudah tidak ada harapan untuk dirukunkan kembali;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya untuk memberikan nasihat kepada Penggugat agar rukun kembali dengan Tergugat pada setiap persidangan sesuai ketentuan Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang bahwa berdasarkan fakta hukum dan analisis atas fakta hukum di atas dapat diketahui bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah hancur berantakan, jika dipertahankan akan menimbulkan kesusahan dan kesengsaraan yang terus menerus, hati Penggugat akan selalu diselimuti kesedihan, rumah bagaikan penjara kehidupan yang tidak jelas batas akhirnya, tiada bertambahnya hari selain bertambahnya kehancuran hati dan pahitnya penderitaan dan kondisi kehidupan yang demikian bisa menimbulkan mudharat lahir dan batin;

Menimbang, bahwa menutup pintu yang menyebabkan kesengsaraan dan penderitaan, merupakan alternatif pemecahan masalah guna menghilangkan kemafsadatan;

Menimbang, bahwa tujuan inti hukum Islam dapat dirumuskan dengan kalimat جلب المصالح ودرء المفاسد (mencapai maslahat dan menolak mafsadat) mengandung pengertian tujuan disyariatkannya hukum termasuk di dalamnya hukum perkawinan, adalah untuk kemaslahatan dalam arti untuk kebaikan, keselamatan dan kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat;

Menimbang, bahwa oleh karena itu dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut, karena mudharat yang ditanggung Penggugat dan Tergugat lebih

Halaman 11 dari 14 halaman Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar
Halaman 11 dari 14 halaman Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia putusan.mahkamahagung.go.id

besar daripada masalah yang diperoleh, maka memutuskan ikatan perkawinan akan diperoleh masalah bagi kedua belah pihak daripada mempertahankan perkawinan. Oleh karena itu, keinginan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat dapat dibenarkan;

Menimbang, bahwa relevan dengan perkara ini, dapat diambil sebuah tuntunan dari Hadis Nabi Muhammad SAW., yang diriwayatkan oleh Imam Malik menegaskan:

لا ضرر ولا ضرار من ضرره الله ومن شق شق الله عليه

Artinya : *“Tidak boleh memudharatkan dan dimudharatkan, barangsiapa yang memudharatkan maka Allah akan memudharatkannya dan siapa saja yang menyusahkan maka Allah akan menyusahkannya”;*

Menimbang, bahwa disamping itu majelis hakim perlu mengemukakan pendapat ahli hukum Islam dalam Kitab *Ghayatulmaram* halaman 77 yang diambil alih menjadi pendapat Majelis Hakim dalam putusan ini yaitu:

وإذا اشتد عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضي طلاقاً

Artinya : *“Apabila istri telah memuncak kebenciannya terhadap suaminya, maka hakim diperkenankan untuk menjatuhkan talaknya suami dengan talak satu;*

Menimbang, bahwa atas dasar pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat rumah tangga Penggugat dan Tergugat benar-benar telah pecah (*break down marriage*) dengan demikian rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak mungkin untuk dipersatukan lagi karena telah terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat, sehingga telah memenuhi ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka gugatan Penggugat dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa perkara ini adalah termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3

Halaman 12 dari 14 halaman Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar
Halaman 12 dari 14 halaman Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in suhura Tergugat (Tergugat) kepada Penggugat (Penggugat);
3. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp319.000,00 (tiga ratus sembilan belas ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan dalam rapat musyawarah majelis hakim pada hari Rabu, tanggal 13 Januari 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 29 Jumadil Ula 1442 Hijriyah oleh Majelis Hakim Pengadilan Agama Tarakan yang terdiri dari Khalishatun Nisa, S.H.I., M.H. sebagai Ketua Majelis, Basarudin, S.H.I., M.Pd. dan Hudan Dardiri Asfaq, M.H.I. sebagai Hakim Anggota dan diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis dengan dihadiri para Hakim Anggota tersebut dan Sapruddin, S.Kom., S.H., sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat di luar kehadiran Tergugat.

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Basarudin, S.H.I., M.Pd.

Khalishatun Nisa, S.H.I., M.H.

Hudan Dardiri Asfaq, M.H.I.

Panitera Pengganti,





Perincian biaya :

1. Pendaftaran	Rp30.000,00
2. Proses	Rp50.000,00
3. Panggilan	Rp200.000,00
4. PNBP Panggilan	Rp20.000,00
5. Redaksi	Rp10.000,00
6. Meterai	Rp9.000,00

Jumlah Rp319.000,00

(Tiga ratus sembilan belas ribu rupiah)

Halaman 14 dari 14 halaman Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar
Halaman 14 dari 14 halaman Putusan Nomor 619/Pdt.G/2020/PA.Tar